

BAB III

METODE PENELITIAN

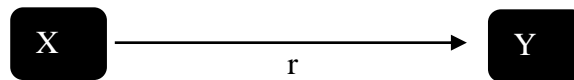
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat rinci, lengkap, ketat/baku, operasionalisasi konsep yang jelas, terstruktur, formal dan dirancang sematang mungkin sebelum penelitian. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian yang memiliki sifat diatas karena menurut Asyafah (2020) desain penelitian dengan sifat yang sudah disebutkan diatas cocok digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Berhubung penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka peneliti akan menggunakan desain penelitian dengan sifat yang telah disebutkan tadi. Adapun untuk jenisnya, peneliti menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan metode korelasi sederhana. Penelitian eksplanatori digunakan oleh peneliti dengan alasan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang ada di dalam hipotesis. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hal. 6) bahwa penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sehingga maksud peneliti menggunakan desain eksplanatori ada untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode korelasi sederhana dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2000, hal. 24). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI&BP dan religiusitas siswa. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI&BP merupakan variabel bebas (*independent*) dan menjadi variabel X sedangkan religiusitas siswa merupakan variabel terikat

(*dependent*) dan menjadi variabel Y. Sehingga paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Korelasional Sederhana

Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017)

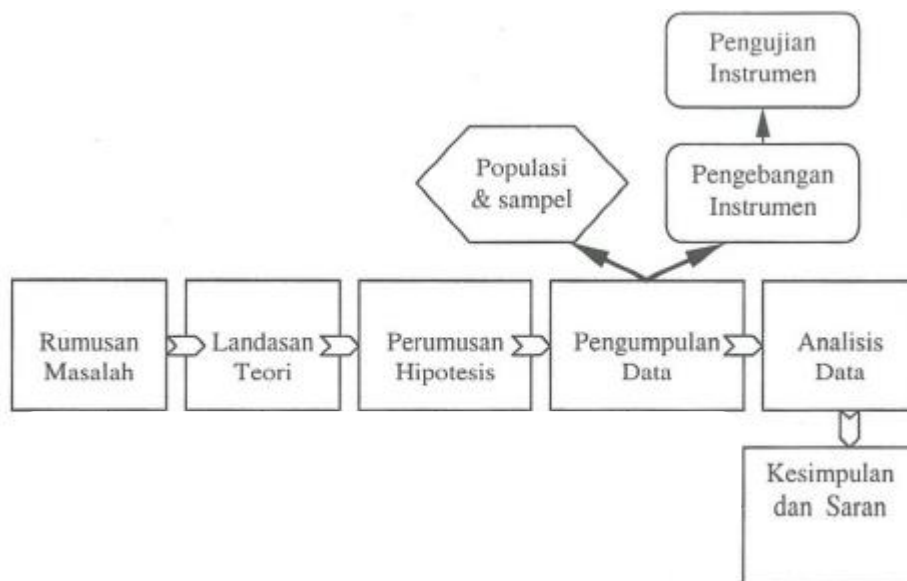
Keterangan:

X = Prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI&BP

Y = Religiusitas

r = korelasi

Dalam setiap penelitian, tentunya ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun penelitian ini secara ringkas digambarkan dalam sebuah bagan dan akan dijelaskan setelahnya. Berikut bagan langkah-langkah penelitiannya:



Gambar 3. 2 Komponen dan langkah-langkah penelitian kuantitatif

Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017)

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi serta membatasi masalah. Setelah itu masalah dirumuskan, dengan membuat kalimat-kalimat pernyataan yang berupa rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menjawab dengan landasan teori yang peneliti temukan. Jawaban sementara atas rumusan masalah tersebut dinamakan hipotesis, yang selanjutnya

akan dibuktikan dengan kebenarannya secara empiris/nyata. Maka dari itu diperlukan data untuk membuktikan kebenarannya. Sehingga peneliti melakukan pengumpulan data.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti bertempat di SMP Negeri 15 Bandung dengan populasi siswa kelas IX. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi nilai ujian sekolah PAI&BP kelas IX dan menyebarkan angket kepada siswa kelas IX. Maka dari itu sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menyusun angket religiusitas terlebih dahulu.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

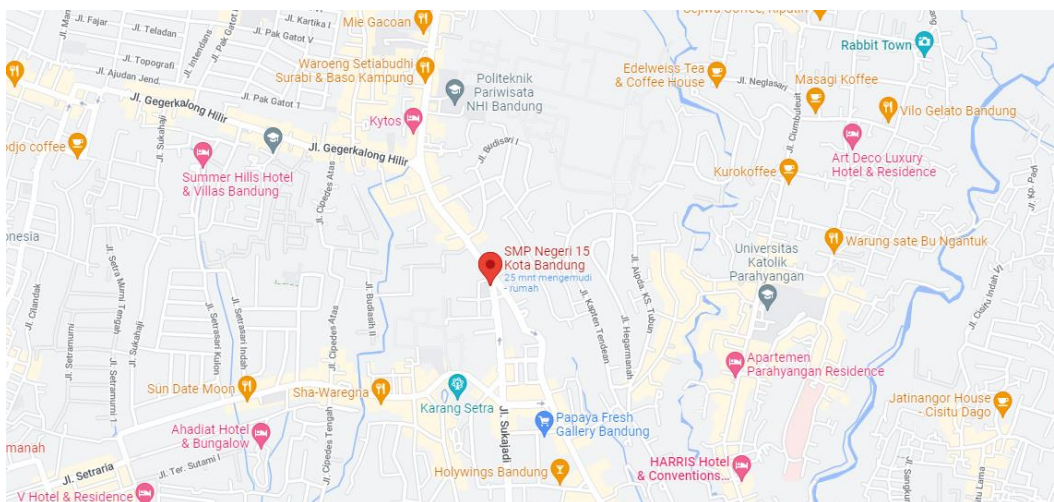
1. Menyusun kisi-kisi angket dengan menentukan dimensi dan indikator yang benar terkait religiusitas
2. Membuat kalimat pernyataan berdasarkan indikator yang benar
3. Mengkonsultasikan kisi-kisi angket kepada pembimbing
4. Melakukan revisi angket yang telah diperiksa pembimbing
5. Mengkonsultasikan kembali dengan pembimbing, kemudian disetujui oleh pembimbing
6. Melakukan *judgment* angket kepada dosen ahli yaitu, Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd., Dr. Saepul Anwar, S.Pd.I., M.Ag., Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd.
7. Melakukan revisi angket yang telah diperiksa dosen ahli
8. Melakukan uji coba angket
9. Mengolah hasil data uji coba angket
10. Angket siap untuk dijadikan instrument penelitian

Selanjutnya peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh ketika melakukan penelitian ke sekolah. kemudian hasil analisis data dilaporkan yang selanjutnya menjadi skripsi.

3.2 Lokasi dan Partisipan

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 15 Bandung yang bertempat di Jl. Dr. Setiabudi No.89, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena sebelumnya peneliti telah mengajar di sekolah tersebut dan mengetahui visi misi serta budaya di sekolah tersebut, yang mana sekolah tersebut memiliki visi religius

dan memiliki budaya pembiasaan salat Ḍuḥā, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna dan salat Ḍuhūr berjamaah.



Gambar 3. 3 Peta Lokasi SMPN 15 Bandung dalam *Google Maps*

3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti menjadikan seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2021/2022 sebagai populasi dalam penelitian ini. Alasan peneliti mengambil siswa kelas IX sebagai populasi karena siswa di kelas tersebut telah mengikuti seluruh materi pembelajaran PAI&BP yang telah diajarkan sesuai kurikulum, dan mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang telah sekolah programkan, selain itu peserta didik usia tersebut rentang terhadap permasalahan-permasalahan yang berada di sekolah maupun luar sekolah.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Bandung TA 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	9.1	32
2	9.2	31
3	9.3	32
4	9.4	32
5	9.5	31
6	9.6	32
7	9.7	32

Jumlah Keseluruhan	222
--------------------	-----

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi karena banyaknya jumlah siswa dan waktu yang akan tersita. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa siswa untuk dijadikan sampel yang nantinya mampu merepresentasikan populasi. Adapun untuk memilih sampel diperlukan teknik. Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam suatu populasi (Sugiyono, 2017, hal. 82). Hal ini dilakukan oleh peneliti karena populasi dalam penelitian ini tidak terdapat tingkatan, sehingga dapat dianggap sebagai populasi yang homogen juga seluruh siswa memiliki peluang yang sama untuk mengisi angket yang dibagikan.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 143 siswa yang terdiri dari 79 siswa perempuan dan 64 siswa laki-laki. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Priyono, 2008). Alasan peneliti menggunakan rumus *Slovin* adalah untuk mendapatkan banyaknya sampel dalam survei yang bertujuan untuk mengestimasi proporsi dan kita tidak mengetahui perkiraan dari proporsi populasi tersebut yang merupakan dasar penghitungan varian. Berikut perhitungan besaran sampel menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{222}{1 + 222 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{222}{1,555} = 142,76 \text{ dibulatkan menjadi } 143$$

n = besaran sampel

N = jumlah populasi

e^2 = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

3.4. Definisi Operasional

3.4.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud peneliti adalah nilai Ujian Sekolah kelas IX. Ujian sekolah terdiri dari 30 soal PG yang mencakup materi kelas 7,8 dan 9.

Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi prestasi belajarnya begitupun sebaliknya.

3.4.2 Religiusitas

Religiusitas yang ada dalam penelitian ini adalah jumlah skor total dari angket religiusitas yang berjumlah 44 butir pernyataan. Religiusitas adalah penghayatan keagamaan seseorang yang mencakup empat dimensi yaitu (1) Dimensi ideologis yang terdiri dari (a) Beriman kepada Allah Swt., (b) Beriman kepada Malaikat, (c) Beriman kepada Kitab, (d) Beriman kepada Rasul, (e) Beriman kepada Hari Kiamat dan (f) Beriman kepada Qada dan Qadar; (2) Dimensi ritual terdiri dari: (a) Salat, (b) Puasa, (c) Zakat (sedekah), (d) Membaca Al-Qur'an, (e) Berdoa; (3) Dimensi Penghayatan terdiri dari (a) Merasa dekat dengan Allah Swt. dan (b) Merasa mendapatkan perhatian Allah Swt.; (4) Dimensi Pengamalan terdiri dari: (a) Sopan-santun, (b) Kejujuran dan (c) Peduli (tidak egois). Dimensi pengetahuan tidak dimasukkan dalam angket religiusitas ini karena menurut Polutzian (1996) dimensi pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan variabel yang lain. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti dan Theresiawati (2003) dalam penelitiannya dimensi pengetahuan dalam religiusitas tidak memiliki hubungan dengan hal ini.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengkajian yang mendalam tentang prestasi belajar PAI&BP di SMPN 15 Bandung dan religiusitas peserta didiknya, maka diperlukan sumber data dan metode pengumpulan data serta alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan studi dokumentasi.

3.5.1.1 Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Dalam angket tersebut peneliti menyediakan pilihan jawaban untuk daftar pernyataan-pernyataan tersedia. Sehingga jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, sebagaimana yang disebutkan oleh Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hal. 82). Angket ini berisi 44 butir pernyataan mengenai religiusitas yang diberikan kepada beberapa peserta didik kelas IX SMPN 15 Bandung yang menjadi responden dan

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat religiusitas peserta didik di SMPN 15 Bandung sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis hubungan prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI&BP terhadap religiusitas siswa di SMPN 15 Bandung.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah modifikasi skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam hal ini adalah religiusitas sebagai variabel penelitiannya (Sugiyono, 2017). Skala *likert* sendiri memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Contohnya seperti: Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Akan tetapi peneliti memodifikasi skala tersebut menjadi sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Maksud peneliti memodifikasi skala *likert* adalah untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima gradasi, modifikasi skala *likert* yaitu meniadakan kategori jawaban yang di tengah atau ragu-ragu. Dengan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori SS-S-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Pernyataan dalam angket ini, terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Peneliti meminta responden untuk menyatakan jawaban terhadap pernyataan yang diberikan dalam empat kategori jawaban. Terkait, penskoran kriteria jawaban dari pernyataan dengan menggunakan modifikasi skala likert diberi skor dalam rentang 1-4 untuk pernyataan negatif dan positif, Agar lebih jelas, berikut tabel penskoran modifikasi skala likert:

Tabel 3. 2 Skor jawaban angket berdasarkan skala Likert

Item	Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017, hal. 94)

Angket religiusitas dibuat kedalam bentuk *Google Form* kemudian disebarakan ke responden. Angket religiusitas ini dibuat berdasarkan teori Glock dan Stark yang dikutip oleh Ancok dan Suroso (1995). Dalam pengembangan angket religiusitas dilakukan beberapa tahapan sebelum disebarakan ke responden. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

(1) Peneliti Menyusun kisi-kisi angket terlebih dahulu berdasarkan teori religiusitas Glock dan Stark, (2) Menyusun indikator dan disusul dengan membuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan indikator, (3) Mengkonsultasikan kisi-kisi angket kepada dosen pembimbing, (4) Melakukan *judgment* terhadap instrumen penelitian kepada dosen Ahli, berikut hasil dari *judgment* terhadap dosen ahli:

a. Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd

Hasil *judgement*-nya adalah pernyataan “Saya yakin Allah itu Maha Esa dan Maha Kuasa diganti dengan “Saya yakin Allah itu ada, walaupun tidak terlihat” dan pernyataan “Adakalanya saya merasa bahwa Allah itu tidak ada” diganti dengan “Adakalanya saya membangkang/bermaksiat kepada Allah”.

(5) Memperbaiki angket yang sudah di-*judgement*, (6) Melakukan uji coba instrumen sebanyak 44 item kepada siswa kelas VII dan VIII SMPN 15 Bandung dengan jumlah responden sebanyak 226 siswa, yang dilaksanakan pada tanggal 16-21 Maret 2022, (7) Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian dengan hasil analisis sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas instrument menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan Langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membuat variabel item di jendela *variable view*, (2) Memindahkan tabulasi data dari Ms. Excel ke jendela *data view* di IBM SPSS 25, (3) Pergi ke menu *analyze*, (4) Pilih *scale*, (5) Pilih *reliability analysis*, (6) Memindahkan seluruh variabel item dari tabel kiri ke tabel kanan, (7) Pergi ke menu *Statistics* (8) Centang kolom *scale if item deleted* (9) Hasil r_{hitung} dari setiap butir item pun muncul

Adapun keputusan uji validitas instrumen dengan signifikansi 5% berdasarkan Arikunto (2010, hal. 226) adalah sebagai berikut:

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal valid.

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal invalid.

Interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan nilai data valid atau tidaknya yaitu apabila nilai *Corrected item total correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} . Dikarenakan jumlah responden 226 siswa maka r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,138. Berdasarkan uji validitas yang sudah dilakukan peneliti semua item yang diujikan valid, dari no 1-44. Untuk lebih jelasnya, hasil nilai *Corrected item total correlation* (r_{hitung}) dari aplikasi IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	290,89	700,739	,132	,743
Item2	291,06	694,721	,358	,740
Item3	291,87	685,867	,414	,737
Item4	291,33	692,923	,344	,740
Item5	291,37	689,177	,488	,738
Item6	291,38	686,502	,521	,737
Item7	291,37	693,692	,247	,740
Item8	291,26	689,758	,461	,738
Item9	291,14	689,008	,518	,738
Item10	291,06	692,934	,427	,740
Item11	291,52	685,175	,551	,737
Item12	291,85	689,302	,361	,739
Item13	291,94	685,809	,480	,737
Item14	291,62	688,566	,434	,738
Item15	291,56	685,776	,512	,737
Item16	291,30	686,718	,577	,737
Item17	291,51	682,891	,573	,736
Item18	291,31	688,135	,427	,738
Item19	291,36	688,782	,510	,738
Item20	291,58	683,177	,568	,736
Item21	291,28	686,486	,551	,737
Item22	291,23	687,505	,499	,738
Item23	291,32	684,662	,564	,736
Item24	291,54	686,943	,536	,737
Item25	291,78	689,533	,423	,738
Item26	291,21	687,979	,544	,738
Item27	291,45	685,698	,584	,737

Item28	291,46	685,689	,553	,737
Item29	291,27	684,409	,607	,736
Item30	292,41	698,750	,079	,743
Item31	291,51	685,469	,525	,737
Item32	291,35	685,687	,578	,737
Item33	291,59	682,749	,407	,736
Item34	291,86	684,567	,509	,737
Item35	291,53	683,548	,605	,736
Item36	291,52	681,948	,647	,735
Item37	291,45	685,511	,600	,737
Item38	291,46	687,077	,509	,737
Item39	291,29	688,803	,439	,738
Item40	291,41	683,576	,570	,736
Item41	291,62	684,298	,578	,736
Item42	291,49	688,589	,377	,738
Item43	291,88	683,466	,474	,736
Item44	291,61	679,110	,560	,735
Total Skor	147,41	175,728	1,000	,927

b. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* akan tetapi peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 untuk melakukan uji reliabilitas instrumen. Rumus ini digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen yang memiliki jawaban bervariasi seperti angket atau soal uraian, bukan soal pilihan ganda yang memiliki jawaban 1 atau 0 (Arikunto, 2010). Berikut rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

Vt^2 = varian total

Dalam menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 untuk melakukan uji reliabilitas instrumen terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti. Langkah-langkahnya sama seperti halnya yang dilakukan peneliti ketika melakukan uji validitas instrumen. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah hasil analisisnya.

Aly Imaanul Hakiem, 2022

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DAN RELIGIUSITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika uji validitas maka yang harus diperhatikan adalah nilai *Corrected item total correlation* (r_{hitung}), sedangkan untuk uji reliabilitas yang harus diperhatikan adalah nilai *Cronbach's Alpha*-nya.

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi Reliabilitas
0,800 sampai 1,00	Sangat Tinggi
0,600 sampai 0,800	Tinggi
0,400 sampai 0,600	Cukup
0,200 sampai 0,400	Rendah
0,00 sampai 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2010, hal. 223)

Setelah dilakukan uji reliabilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari instrumen yang telah disusun oleh peneliti adalah sebesar 0,743. Sebagaimana dalam tabel output IBM SPSS 25 di bawah ini:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	45

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dalam tabel diatas serta interpretasinya maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang disusun oleh peneliti memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.5.1.2 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah memperoleh nilai ujian sekolah siswa kelas IX di mata pelajaran PAI&BP semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Peneliti melakukan studi dokumentasi ke guru PAI Kelas IX. Dokumentasi yang didapatkan beragam bentuknya, ada yang berupa file dan ada juga yang berupa foto. Studi dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI&BP.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan

pelaporan. Berikut prosedur penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dari tahap penelitian hingga pelaporan:

3.6.1 Tahap persiapan

Persiapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat proposal penelitian. Pembuatan proposal penelitian dibimbing oleh dosen mata kuliah Metodologi Penelitian yaitu Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd. Kemudian proposal tersebut disidangkan dan disetujui oleh para dosen penguji. Proposal penelitian pun dilanjutkan yang selanjutnya disebut dengan skripsi. Setelah itu peneliti memilih tempat untuk melaksanakan penelitian, peneliti memilih SMPN Negeri 15 Bandung sebagai lokasi penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian ke lokasi yang sudah ditentukan, dibutuhkan instrumen penelitian terlebih dahulu agar data penelitian dapat diperoleh. Instrumen penelitian dibuat dengan menyusun terlebih dahulu kisi-kisinya. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dinilai kelayakannya oleh dosen ahli dan diuji validitas serta reliabilitasnya.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menyebarkan angket yang telah disetujui oleh dosen pembimbing, dinilai kelayakannya oleh dosen ahli dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi nilai ujian sekolah siswa kelas IX di mata pelajaran PAI&BP semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kaidah yang ada. Setelah analisis data selesai dilakukan, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan sistematis sehingga mampu menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian pun tercapai.

3.7 Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. (Asyafah, 2020, hal. 493). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik untuk menganalisis data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif. Adapun statistik memiliki dua macam untuk digunakan analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif Item dengan Menggunakan Prosentase

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2. Karena statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017, hal. 147; Asyafah, 2020, hal. 497). Dalam penelitian ini tentunya peneliti akan mendeskripsikan data dari variabel x (prestasi belajar) dan variabel y (religiusitas). Analisis angket religiusitas dihitung dengan menghitung frekuensi responden yang memilih jawaban dari angket dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

Selanjutnya dilakukan analisis inferensial.

3.7.1.1 Prestasi Belajar Siswa

Peneliti mengklasifikasikan prestasi belajar siswa yaitu nilai ujian sekolah siswa kelas IX SMPN 15 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 menggunakan aturan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

Angka 100	Keterangan
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
0-59	Gagal

Sumber: (Arikunto, 2010, hal. 245)

3.7.1.2 Skor Religiusitas

Pemberian skor pada angker religiusitas dilakukan untuk mengetahui religiusitas siswa SMPN 15 Bandung. Berikut tabel pemberian skor sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono (2017, hal. 94):

Tabel 3. 7 Skor Angket Religiusitas

Item	Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Adapuh langkah-langkah untuk menentukan kriteria skor religiusitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus : (jumlah item X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket religiusitas adalah 44 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor religiusitas adalah $44 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 44$.
2. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus : (jumlah item X bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket religiusitas adalah 44 sedangkan jumlah bobot tertingginya 4. Jadi nilai maksimum untuk skor religiusitas adalah $44 \text{ (jumlah item)} \times 4 \text{ (bobot tertinggi)} = 176$.
3. Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel religiusitas adalah $176 - 44 = 132$.
4. Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel religiusitas adalah $132/6 = 22$.
5. Mentukan mean teoritis dengan rumus nilai terendah x 3. Jadi mean teoritis dari variabel religiusitas adalah $44 \times 3 = 132$.

Berikut penggolongan kriteria dari skor religiusitas siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3. 8 Penggolongan skor religiusitas

$X < \{(\mu - 1 \cdot \alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1 \cdot \alpha) \leq X < (\mu + 1 \cdot \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1 \cdot \alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber: (Azwar, 2003, hal. 109)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoretis

α = Standar deviasi.

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk religiusitas siswa berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Tabel 3. 9 Hasil perhitungan kriteria religiusitas

$X < \{(132 - 1 \cdot 22)\}$	Rendah	$X < 110$
$(132 - 1 \cdot 22) \leq X < (132 + 1 \cdot 22)$	Sedang	$110 \leq X < 154$
$(132 + 1 \cdot 22) \leq X$	Tinggi	$154 \leq X$

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

μ = 132

α = 22

Interpretasi di atas dapat dilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 4 Interpretasi Angket Religiusitas

Setelah ditetapkan aturan diatas, siswa yang memiliki skor religiusitas di atas 154 dianggap memiliki religiusitas yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki skor religiusitas di bawah 110 dianggap memiliki religiusitas yang rendah dan siswa yang memiliki skor religiusitas diantara 110 dan 154 dianggap memiliki religiusitas yang sedang.

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau yang disebut juga dengan analisis inferensial adalah lanjutan dari analisis deskriptif yang digunakan oleh peneliti untuk pengujian hipotesis dan persyaratan-persyaratannya serta untuk keperluan generalisasi hasil penelitian (Asyafah, 2020, hal. 501). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji korelasi. Uji prasyarat sendiri terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas data

untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa terdistribusi normal atau tidak dan uji linearitas data untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Setelah uji prasyarat barulah peneliti melakukan uji korelasi untuk menjawab rumusan masalah no 3 sebagaimana yang disebutkan oleh Ali dan Asrori (2014, hal. 298) bahwa statistik inferensial (dalam penelitian ini adalah uji korelasi) berfungsi membuat kesimpulan tentang keadaan populasi berdasarkan riset terhadap sampel.

3.7.2.1 Uji Prasyarat

3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Peneliti mengawali uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametris sedangkan jika data berdistribusi tidak normal digunakan statistik nonparametris (Sugiyono, 2017, hal. 149). Adapun dalam penelitian ini yang diuji normalitas adalah residualnya.

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan langkah sebagai berikut

1. Buka Program SPSS. Klik *Variable View*, dibagian pojok kiri bawah.
2. Selanjutnya, pada bagian *Name* ketikkan nama variabel Prestasi Belajar, dan Religiusitas, pada kolom *Decimals* ubah semua angka menjadi 0.
3. Setelah itu, klik *Data View*, dan masukkan data variabel Prestasi Belajar, dan Religiusitas yang sudah dibuat, kemudian *copy paste* kan.
4. Berikutnya, ubah data tersebut ke dalam bentuk *unstandardized residual*, caranya adalah: dari menu SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression*, dan pilih *Linear*.
5. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukkan variabel Religiusitas (Y) ke *Dependent*, masukkan variabel Prestasi Belajar (X), ke kotak *Independent (s)*, lalu klik *Save*.

6. Akan muncul lagi kotak dialog dengan nama *Linear Regression: save*, pada bagian *Residual*, ceklis () *Unstandardized* (abaikan kolom yang lain), selanjutnya klik *Continue*, lalu klik *Ok*, maka akan muncul RES_1, abaikan saja output yang muncul dari program SPSS.
7. Langkah selanjutnya, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, klik *Legacy Dialog*, kemudian pilih menu *1-Sample K-S*.
8. Muncul kotak dialog lagi dengan nama *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test*, selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, pada *Test Distribution* ceklis () *Normal*.
9. Langkah terakhir yakni klik *Ok* untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, dan diinterpretasikan agar lebih jelas.

3.7.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu prasyarat uji korelasi yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono & Susanto, 2015, hal. 323). Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Berikut merupakan langkah-langkah uji linearitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 25:

Buka program SPSS, klik *Variable View*.

1. Berikutnya, pada bagian *Name* tuliskan Prestasi Belajar dan Religiusitas Siswa dan abaikan yang lainnya.
2. Setelah itu, klik *Data View*, dan masukkan data Prestasi Belajar dan Religiusitas Siswa yang sudah dibuat, lalu *copy-paste*.
3. Selanjutnya, dari menu utama SPSS, Pilih *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*.
4. Muncul kotak dengan nama *Means*, masukkan variabel Prestasi Belajar (*X*) ke kotak *Independent List*, dan variabel Religiusitas Siswa (*Y*) ke kotak *Dependent List*.
5. Selanjutnya, klik *Option*, pada *Statistik for First Layer*, pilih *Test of linearity*, kemudian klik *Continue*.
6. Lalu *Ok*, untuk mengakhiri perintah.

Interpretasi:

- Berdasarkan nilai signifikansi : Apabila diperoleh nilai Signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan.
- Berdasarkan nilai F: Apabila diperoleh nilai $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan

3.7.2.2 Uji Korelasi

Uji Korelasi bisa dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi. Uji korelasi sendiri merupakan uji statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel yang lain (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini uji korelasi memiliki dua alternatif. Pertama, uji korelasi Pearson Product Moment. Kedua, uji korelasi Rank Spearman.

3.7.2.2.1 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Apabila data berdistribusi normal maka uji korelasi menggunakan *Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut menggunakan aplikasi IBM SPSS 25:

1. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
2. Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Pearson* pada *Correlation Coefficients*.
3. Langkah terakhir yakni klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, dan interpretasikan supaya lebih jelas.

Apabila arah (tanda) korelasi + maka antara prestasi belajar PAI&BP dengan religiusitas terdapat arah yang positif maksudnya semakin tinggi prestasi belajar PAI&BP itu akan berdampak pada peningkatan Religiusitas.

Apabila arah (tanda) korelasi - maka antara prestasi belajar PAI&BP dengan religiusitas terdapat arah yang negatif maksudnya semakin rendah prestasi belajar itu kemungkinan akan berdampak pada penurunan religiusitas.

Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI&BP dengan religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 15 Bandung. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI&BP dengan religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 15

Bandung. Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,300	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,700	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017)

3.7.2.2.2 Uji Korelasi Rank Spearman

Apabila data berdistribusi tidak normal maka uji korelasi menggunakan *Rank Spearman* dengan langkah-langkah sebagai berikut menggunakan aplikasi IBM SPSS 25:

1. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
2. Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Spearman* pada *Correlation Coefficients*.
3. Langkah terakhir yakni klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, dan interpretasikan supaya lebih jelas.

3.7.2.2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan koefisien korelasi (r), peneliti dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

(Riduwan, 2013)

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : (Tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI&BP dengan religiusitas siswa)

Aly Imaanul Hakiem, 2022

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DAN RELIGIUSITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_a : (Terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI&BP dengan religiusitas siswa)

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut dengan pengujian dua arah:

1. Apabila nilai $Sig > 0,025$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI&BP dengan religiusitas siswa.
2. Apabila nilai $Sig < 0,025$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI&BP dengan religiusitas siswa